

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 dalam Syah (2014:1) menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Munib (2011: 34) menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis yang dilakukan oleh orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi peserta didik agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan.

Berdasarkan pengertian di atas, pendidikan harus diselenggarakan dengan usaha sadar dan proses terencana dengan sebaik-baiknya untuk menciptakan suasana pembelajaran yang aktif sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya. Selain itu, keberhasilan pendidikan tidak hanya dipandang dari aspek akademik saja, tetapi juga dapat dilihat dari pengembangan kemampuan siswa dalam aspek spiritual dan sosial. Pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk sifat dan tabiat peserta didik yang bermutu dan berdaya guna agar sesuai dengan cita-cita pendidikan. Tanpa pendidikan manusia tidak akan

memiliki arah dan tujuan hidup yang jelas. Karena pendidikan adalah memanusiakan manusia.

Salah satu tujuan pendidikan nasional negara Indonesia tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 alinea ke-4 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Cara mewujudkannya yaitu melalui pendidikan yang berkualitas yaitu dengan menciptakan pembelajaran yang kreatif, inspiratif, dan menyenangkan, sehingga peserta didik dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan amanat Undang-undang Dasar 1945, pendidikan sekolah dasar merupakan upaya untuk mencerdaskan dan mencetak kehidupan bangsa yang bertaqwa, cinta tanah air dan bangga terhadap bangsa dan negara, terampil, kreatif, berbudi pekerti yang santun serta mampu menyelesaikan permasalahan di lingkungannya. Pendidikan di sekolah dasar berlangsung selama enam tahun mulai dari kelas 1 sampai kelas 6 yang usianya kurang lebih antara 7 sampai dengan 13 tahun.

Salah satu penyelenggaraan pendidikan yang diajarkan di sekolah dasar yaitu pembelajaran IPS. Pembelajaran IPS adalah suatu bidang studi yang mempelajari, menelaah dan menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat di tinjau dari berbagai aspek kehidupan secara terpadu (Sapriya, 2007: 5), secara terpadu disini diartikan IPS mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora yaitu geografi, ekonomi, sejarah, sosiologi, dan antropologi. Senada dengan Somantri dalam (Sapriya, 2007: 11) berpendapat IPS adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang

diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis atau psikologis untuk tujuan pendidikan.

Berdasarkan uraian diatas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang memadukan beberapa konsep keterampilan sosial yang dapat memberikan peranan dan pengalaman bagi siswa. IPS sebagai program pendidikan dan bidang pengetahuan, tidak hanya menyajikan pengetahuan sosial semata-mata, melainkan harus pula membina peserta didik menjadi warga masyarakat dan warga negara yang memiliki tanggung jawab terhadap masyarakat, bangsa, dan dan negara. Dengan demikian, pokok bahasan yang disajikan tidak hanya terbatas pada materi yang bersifat pengetahuan, melainkan juga meliputi nilai-nilai yang wajib melekat pada diri peserta didik. terutama nilai-nilai tersebut sangat bagus apabila sudah kita berikan pada anak-anak usia muda seperti pada anak sekolah dasar. Untuk mewujudkan hal tersebut maka diperlukan guru yang berkualitas.

Utami (2003:1) menyatakan bahwa guru merupakan faktor utama dalam proses pendidikan. Meskipun fasilitas pendidikannya lengkap dan canggih, namun bila tidak ditunjang oleh keberadaan guru yang berkualitas, mustahil akan menimbulkan proses belajar dan pembelajaran yang maksimal. Guru sebagai pelaksana pendidikan nasional merupakan faktor kunci. Guru dalam proses pembelajaran di kelas dipandang dapat memainkan peran penting terutama dalam membantu peserta didik untuk membangun sikap positif dalam belajar, membangkitkan rasa ingin tahu, mendorong kemandirian dan ketepatan logika intelektual, serta menciptakan kondisi-kondisi untuk sukses dalam belajar.

Berdasarkan Peraturan Pemerintahan (PP) RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) ditegaskan bahwa pendidik (guru) harus memiliki kompetensi sebagai agen pembelajaran pada pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini. Arahannya normatif yang menyatakan bahwa guru sebagai agen pembelajaran menunjukkan pada harapan, bahwa guru merupakan pihak pertama yang paling bertanggung jawab dalam penyampaian ilmu pengetahuan kepada peserta didik.

Menurut Sanjaya (2005:13-14), kinerja guru berkaitan dengan tugas perencanaan, pengelolaan pembelajaran dan penilaian hasil belajar. Sebagai perencana, maka guru harus mampu mendesain pembelajaran yang sesuai dengan kondisi di lapangan, sebagai pengelola maka guru harus mampu menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif sehingga peserta didik dapat belajar dengan baik, dan sebagai evaluator maka guru, antara lain: menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, dan mengontrol dan mengevaluasi kegiatan belajar siswa.

Proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik apabila didukung oleh guru yang mempunyai kompetensi dan kinerja yang tinggi karena guru merupakan ujung tombak dan pelaksana terdepan pendidikan anak-anak di sekolah, dan sebagai pengembang kurikulum. Guru yang mempunyai kinerja yang baik akan mampu menumbuhkan semangat dan motivasi belajar siswa yang lebih baik, yang pada akhirnya akan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.

Menurut Clayton Alderfer (dalam Nashar, 2004: 42) motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar oleh hasrat untuk

mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Sedangkan menurut Woolfolk (1984: 270), menyatakan bahwa motivasi pada umumnya didefinisikan sebagai sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan. Untuk meningkatkan motivasi belajar diperlukan seorang guru yang berkualitas.

Uraian diatas menunjukkan bahwa motivasi belajar merupakan tindakan atau dorongan yang dimiliki oleh siswa untuk melakukan suatu proses pembelajaran guna mencapai prestasi dan hasil belajar yang maksimal. Semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa maka semakin tinggi pula tindakan atau dorongan yang akan dilakukannya. Motivasi belajar siswa dapat dibedakan menjadi dua, yaitu motivasi internal (*internal motivation*) dan motivasi eksternal (*eksternal motivation*). Motivasi internal muncul karena adanya kebutuhan, sedangkan motivasi eksternal muncul karena adanya faktor dari luar, terutama dari lingkungan.

Salah satu faktor eksternal dalam kegiatan pembelajaran yang mampu mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah kinerja guru. Siswa akan lebih termotivasi lagi apabila kinerja guru bagus seperti pembelajaran yang diajarkan oleh guru menarik dan menyenangkan, adil dalam memberikan penilaian. Hal ini dapat membuat siswa semangat dalam mengikuti proses belajar mengajar. Jika siswa sudah semangat dalam mengikuti pembelajaran maka akan meningkatkan motivasi belajar siswa serta siswa akan terdorong untuk terus belajar guna mencapai hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan observasi yang diperoleh peneliti ada beberapa guru di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Arosbaya seperti SDN Arosbaya 05, SDN Karang

Duwak 03, SDN Arosbaya 07, dan SDN Buduran masih belum bisa menjalankan tugasnya dengan baik dan benar. Hal ini dapat dibuktikan ketika mengajar guru hanya menggunakan satu metode saja, tidak menggunakan media pembelajaran, kurangnya mempersiapkan bahan ajar, tidak mengadakan evaluasi pembelajaran diakhir proses pembelajaran dan belum bisa sepenuhnya melayani setiap siswa yang memerlukan bimbingan.

Hal ini membuat motivasi belajar siswa rendah karena siswa kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran yang disampaikan oleh guru serta siswa juga akan cepat merasa bosan karena pembelajaran yang diajarkan oleh guru kurang menarik motivasi belajar siswa.

Kinerja guru dalam kelas merupakan faktor yang dominan dalam menentukan motivasi belajar siswa serta kualitas pembelajaran. Artinya kalau guru yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran mempunyai kinerja yang bagus, akan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, begitu juga sebaliknya.

Hal ini dapat dipahami karena guru yang mempunyai kinerja yang bagus dalam kelas akan mampu menjelaskan pembelajaran dengan baik, mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa dengan baik, mampu menggunakan media pembelajaran dengan baik, mampu membimbing dan mengarahkan siswa dalam belajar, senang dengan kegiatan pembelajaran yang diikuti, dan merasa mudah memahami materi yang disajikan oleh guru. Hal inilah yang akan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa tinggi.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh S. Eko Putro dan Anita Rinawati (2012) dengan judul “Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar

Siswa” penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh kinerja guru 61,5% tergolong baik terhadap motivasi belajar siswa termasuk kategori tinggi 48,5%. Berdasarkan masalah tentang pentingnya motivasi belajar siswa, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS SDN Kecamatan Arosbaya”.

1.2 Batasan Masalah

Mengingat batasan waktu dan kemampuan peneliti, maka didalam penelitian ini diberi batasan-batasan masalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti hanya meneliti kinerja guru di SDN Kecamatan Arosbaya.
- 2) Peneliti hanya meneliti motivasi belajar ekstrinsik untuk siswa kelas V di SDN Kecamatan Arosbaya.
- 3) Mata pelajaran yang diangkat dalam penelitian ini adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan permasalahannya yaitu:

- 1) Adakah pengaruh kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS SDN Kecamatan Arosbaya?
- 2) Seberapa besar pengaruh kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS SDN Kecamatan Arosbaya?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui

- 1) Bagaimanakah pengaruh kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS SDN Kecamatan Arosbaya.
- 2) Seberapa besar pengaruh kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS SDN Kecamatan Arosbaya.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Memberikan gambaran tentang pengaruh kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS SDN Kecamatan Arosbaya.

1.5.2 Manfaat Praktis

1.5.2.1 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti bagaimana seharusnya menerapkan kinerja guru kelak ketika sudah menjadi seorang guru.

1.5.2.2 Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi siswa agar dapat meningkatkan motivasi belajar (ekstrinsik) dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga dapat mencapai prestasi belajar yang optimal.

1.5.2.3 Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah masukan bagi guru dalam menjalankan tugasnya dengan baik dan benar sehingga dapat terinspirasi untuk menemukan cara efektif dalam mendukung peningkatan motivasi belajar siswa.

1.5.2.4 Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan membantu pihak sekolah untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan sehubungan dengan motivasi belajar siswa.

1.6 Hipotesis

H_0 : Tidak terdapat pengaruh positif kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS SD Negeri Kecamatan Arosbaya.

H_a : Terdapat pengaruh positif kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS SD Negeri Kecamatan Arosbaya.